

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Bencana banjir dan tanah longsor yang melanda Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat pada tahun 2025 menjadi salah satu peristiwa yang banyak mendapat perhatian media. Selain memberitakan dampak bencana yang terjadi, media juga menyoroti berbagai respons pemerintah, mulai dari tahap tanggap darurat, penyaluran bantuan, proses rehabilitasi, hingga evaluasi penanganan bencana. Meskipun membahas peristiwa yang sama, setiap media memiliki cara yang berbeda dalam memilih fakta dan menyajikan informasi kepada masyarakat. Penelitian ini menganalisis bagaimana Detik.com dan Tempo.co membingkai pemberitaan mengenai penanganan dan respons pemerintah terhadap bencana banjir Sumatera menggunakan model *framing* Robert N. Entman yang terdiri dari empat elemen, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *Make Moral Judgments*, dan *Treatment Recommendation*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com secara konsisten membingkai penanganan dan respons pemerintah sebagai bentuk kesiapan dan tanggung jawab pemerintah dalam menghadapi bencana. Pemberitaan lebih banyak menonjolkan berbagai langkah yang dilakukan pemerintah, mulai dari pengerahan personel, penyaluran bantuan, kehadiran pejabat di lokasi bencana, pembangunan hunian sementara, penyediaan anggaran, hingga perkembangan proses pemulihan. Persoalan yang muncul lebih sering dipandang sebagai kondisi yang harus segera ditangani melalui koordinasi antarlembaga dan percepatan program pemerintah.

Oleh karena itu, solusi yang ditampilkan dalam pemberitaan lebih banyak berfokus pada upaya pemerintah dalam mempercepat penanganan bencana dan memastikan kebutuhan masyarakat terdampak dapat terpenuhi. Pola pemberitaan tersebut membangun citra pemerintah sebagai pihak yang aktif, hadir, dan bertanggung jawab dalam setiap tahapan penanganan bencana.

Sementara itu, Tempo.co lebih banyak membingkai penanganan dan respons pemerintah dari sisi evaluasi terhadap kebijakan yang diambil selama bencana berlangsung. Selain memberitakan langkah-langkah pemerintah, Tempo.co juga memberikan ruang bagi kritik dari masyarakat, organisasi masyarakat sipil, pengamat, maupun anggota DPR. Persoalan yang diangkat tidak hanya berkaitan dengan dampak bencana, tetapi juga menyangkut distribusi bantuan, kebijakan anggaran, kehadiran pejabat, mitigasi bencana, hingga pendekatan pemerintah dalam proses penanganan. Solusi yang ditawarkan juga tidak hanya berfokus pada penanganan setelah bencana, tetapi lebih menekankan pentingnya perbaikan kebijakan, penguatan mitigasi, tata kelola yang lebih baik, serta keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Dengan pola tersebut, Tempo.co membangun pemberitaan yang lebih kritis dan lebih banyak menyoroti hal-hal yang masih perlu dievaluasi oleh pemerintah.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Praktis

Bagi media *online*, diharapkan dapat terus menyajikan pemberitaan bencana secara berimbang dengan memberikan informasi yang lengkap dan akurat kepada masyarakat. Media juga diharapkan tidak hanya berfokus pada keberhasilan

maupun kritik terhadap pemerintah, tetapi tetap memberikan ruang bagi berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan penanganan bencana. Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih utuh dan tidak hanya melihat suatu peristiwa dari satu sisi saja.

5.2.2. Saran Akademis

Penelitian ini hanya menganalisis pemberitaan pada dua media *online*, yaitu Detik.com dan Tempo.co, dalam periode 25 November–31 Desember 2025 dengan menggunakan model *framing* Robert N. Entman. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak media sebagai objek penelitian agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai *framing* pemberitaan bencana. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan teori atau metode analisis lain sehingga dapat melihat pemberitaan bencana dari sudut pandang yang berbeda dan menghasilkan pembahasan yang lebih beragam.